

PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Glorya Gebriela Mamahit¹, Arie Kawulur² dan Hennij Suoth³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

mamahitglorya@gmail.com¹, ariekawulur@unima.ac.id², hennijsuoth@unima.ac.id³

Diterima: 01-06-2021
Direvisi : 11-06-2021
Disetujui: 14-06-2021

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau archival. Dengan teknik data panel metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Dengan aplikasi pengolahan data evIEWS 10. Sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan manufaktur sektor pertambangan periode 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pertumbuhan aset (TAG) dan struktur aktiva (FAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DAR), sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DAR).

Kata Kunci: Tingkat pertumbuhan; struktur aktiva; profitabilitas; struktur modal.

Abstract The purpose of this study was to determine the effect of asset growth rate, asset structure and profitability on capital structure. The object of research taken is a mining sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data collection technique in this research is documentation or archival. With the quantitative method panel data technique with an associative approach. With the data processing application EvIEWS 10. The sample of this research is 41 manufacturing companies in the mining sector for the period of 5 years. The results showed that the asset growth rate (TAG) and asset structure (FAR) has a positive and insignificant effect on capital structure (DAR) while profitability has a positive and significant effect on capital structure (DAR).

Keywords: asset growth rate; asset structure; profitability; capital structure

PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur yang terus mengalami peningkatan dengan menyebabkan persaingan dalam dunia perekonomian yang semakin meningkat. Oleh karena itu pengembangan perusahaan dituntut untuk terus berupaya semakin maju dan berkembang dalam mengantisipasi

persaingan yang semakin ketat. Hal ini yang mendorong suatu perusahaan, dimana perusahaan tersebut harus mampu mengontrol dan mengelola perusahaan dengan semaksimal mungkin dengan cara cepat dan tepat. Kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak lepas dari permasalahan seberapa besar perusahaan dapat

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalan perusahaan.

Pada penelitian ini sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian, sektor pertambangan adalah salah satu sektor primadona dikalangan investor. Perusahaan pertambangan di Indonesia dianggap memiliki keunggulan yang tinggi dalam pemanfaatan pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan-perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar global dimana dinilai memiliki sumber daya alam yang menjanjikan.

Industri pertambangan merupakan salah satu pilar pembangunan dalam mendorong perkembangan ekonomi nasional. Industri ini bergerak pada pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dalam pemanfaatannya untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam sektor pertambangan salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah finansial yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, kaitanya yaitu dalam pengelolaan sumber dana dan penggunaannya. Agar dana dapat memenuhi kebutuhan perusahaan perlu adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Pendanaan atau permodalan dijadikan kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan modal asing atau utang serta ekuitas dalam pembiayaan perusahaan disebut dengan struktur modal.

Manajemen perusahaan yang baik yaitu dapat memperhatikan struktur modal perusahaannya dalam pengambilan keputusan pendanaan. Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang didasarkan pada fenomena empirik perusahaan manufaktur sektor pertambangan dengan adanya pro dan

kontra dari berbagai hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti ini termotivasi untuk mengkaji kembali penelitian tentang bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode yang akan di gunakan dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 2015 – 2019.

TINJAUAN LITERATUR

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). *Capital structure* adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa (Horne dan Wachowicz, 2007:232) Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011:216).

Struktur modal pada penelitian ini di ukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), rasio tersebut ialah membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

Tingkat Pertumbuhan Aset

Tingkat pertumbuhan aset yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya di masa mendatang. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dicerminkan melalui pertumbuhan aset perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi akan mengandalkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat penggunaan hutang oleh perusahaan tersebut.

Tingkat pertumbuhan aset digambarkan dari pertumbuhan total aset perusahaan (*tag*) dari tahun ke tahun. Pengukuran ialah dengan perbandingan total aset tahun sebelumnya (*t-1*) dengan tahun sekarang (*t*). Rumus *TAG* sebagai berikut:

$$TAG = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$$

Struktur Aktiva

Struktur aktiva ialah perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Devi et al., (2017) perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Tujuan dari penghitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman yang dilakukannya. Rumus FAR ialah:

$$FAR = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2011). Dalam *pecking order theory*, perusahaan yang dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah.

Profitabilitas sendiri merupakan variabel yang dipengaruhi oleh solvabilitas (Rajagukguk et al, 2021), modal kerja dan leverage (Ratu et al, 2021) serta diprediksi mampu meningkatkan nilai perusahaan

(Tuju et al., 2020). Lebih dari itu, studi sebelumnya menunjukkan profitabilitas mampu berperan sebagai moderasi yang menghubungkan kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Assa et al, 2021).

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *ROA (Return On Asset)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis Penelitian

Hubungan Tingkat Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pecking order theory, Tingkat pertumbuhan aset perusahaan lebih tinggi mengandalkan pendanaan dari luar berupa hutang dalam jangka panjang. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, perlu dana yang relatif lebih besar untuk pembiayaan modalnya. Sumber pendanaan dari dalam mungkin tidak dapat mencukupi, oleh karena itu perusahaan membutuhkan dana luar untuk membantu pengoperasional perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan sangat cepat memungkinkan harus meningkatkan aset tetap, dikarenakan pertumbuhan dari aset tetap sendiri dari satu periode ke periode berikutnya memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Wahyuni & Ardini, 2017). Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi seringkali membutuhkan penambahan aset dalam mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang.

H1: Tingkat pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur aktiva ialah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang menunjukkan besarnya aktiva yang dapat menjadi

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

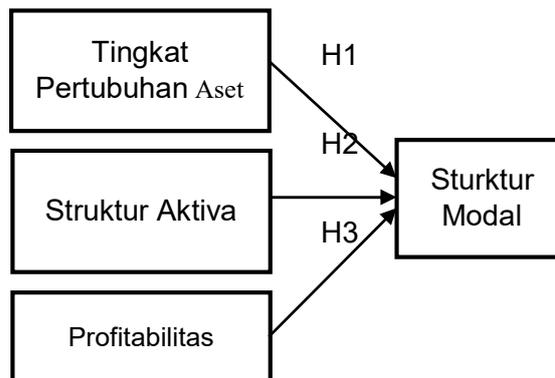
jaminan bagi perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar/ kreditur. Aktiva tetap yaitu aktiva yang tingkat kepekaannya terhadap risiko sangat besar dalam perputaran jangka waktu yang panjang. Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang untuk memenuhi struktur modal perusahaan dengan jaminan aktiva tetap jenis umum lebih banyak. Struktur aktiva dapat berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan aktiva perusahaan yang besar cenderung dapat memperoleh pinjaman dalam meningkatkan aktivitas operasional perusahaan.

H2: Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dalam kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba/profit atau keuntungan adalah profitabilitas. Perusahaan pada tingkat pengembalian yang cukup tinggi terhadap investasi dengan penggunaan hutang dalam jumlah yang relatif rendah. Karena Profitabilitas perusahaan yang baik sesuai dengan *pecking order teory* menjelaskan bahwa pendanaan dari dalam atau internal lebih dahulu diutamakan sebelum pendanaan dari luar atau eksternal. Profitabilitas yang semakin tinggi berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar, maka dengan asumsi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan berada pada penggunaan hutang yang lebih sedikit atau kecil.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.



Gambar 1
Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka yang menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif ialah data berupa angka-angka (Sugiyono, 2013:12).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Sulawesi utara dalam rentang waktu bulan oktober 2020 sampai januari 2021 pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 s/d 2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 perusahaan dan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan pembatasan kriteria tertentu. Kriterianya antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Menyediakan laporan tahunan yang lengkap secara berturut-turut dari tahun 2015 – 2019.
3. Memiliki data yang lengkap dengan variabel-variabel terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis pembahasan yang disajikan dalam bab memiliki tujuan untuk penentuan hasil analisis data dari hasil amatan variabel – variabel pada penelitian ini yang mengalami pengujian pada model analisis data panel yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Aplikasi Eviews 10 yang dijadikan bantuan untuk analisis data, sampel penelitian terdiri dari 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

Analisis Deskriptif

Pada bagian ini membahas tentang *descriptive statistics*, *descriptive statistics* ialah suatu cara yang dipakai untuk mengetahui bagaimana awal dari gambaran variabel juga karakter dari sampel pada penelitian ini. *Descriptive statistic*, di antaranya terdiri dari Mean, Min, Max, dan jumlah sampel obsevasi dari penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	DAR	TAG	FAR	ROA
Mean	0.511066	0.080903	0.269727	0.112691
Median	0.484274	0.035385	0.239703	0.048842
Max	1.897679	2.148078	0.851528	3.933236
Min	0.000613	-0.814736	0.001050	0.000231
Std. Dev.	0.275361	0.304766	0.202220	0.308546
Obs	205	205	205	205

Sumber: Olahan Eviews 10.0

Keterangan:

DAR = *Debt to asset ratio*

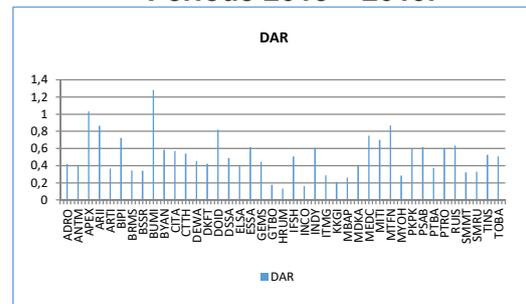
TAG = *Total assets growth*

FAR = *Fixed asset ratio*

ROA = *Return on asset*

Gambaran hasil pengujian *descriptive statistic* dapat dilihat variabel Y (DAR) dengan jumlah 205 observasi dengan nilai mean 0,511066, median 0,484274, min 0,000613, max 1,897679, std. dev 0.27536. Perusahaan dengan nilai DAR terendah adalah PT Indika Energy Tbk (INDY) sedangkan perusahaan dengan nilai DAR tertinggi adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI).

Gambar 2
Nilai rata – rata DAR pada 41 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.



Sumber: Data Olahan

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai DAR pada perusahaan manufaktur sektor terdaftar di BEI periode 2015–2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau sering di sebut fluktuasi. Pada perusahaan ADRO nilai DAR sebesar 0.4190, sedangkan pada perusahaan ANTM mengalami penurunan sebesar 0.3946 namun pada perusahaan APEX meningkat sebesar 1.0312 dan pada perusahaan ARII turun sebesar 0.8639 juga terus menurun pada perusahaan ARTI sebesar 0.3667. Nilai DAR pada perusahaan BIPI yaitu sebesar 0.7222, dan penurunan terjadi pada perusahaan BRMS sebesar 0.3449 juga mengalami penurun pada perusahaan BSSR sebesar

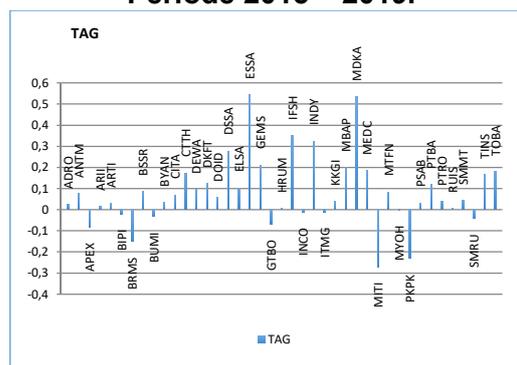
Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

0.3396 namun mengalami kenaikan pada perusahaan BUMI yaitu 1.2818. Pada perusahaan BYAN nilai DAR sebesar 0.5869 juga nilai DAR pada perusahaan CITA 0.5725 dan juga pada perusahaan CTTH sebesar 0.5413 namun pada perusahaan DEWA menurun sebesar 0.4516 juga serupa dengan perusahaan DKFT sebesar 0.4210 dan kenaikan terjadi pada perusahaan DOID sebesar 0.8217. Nilai DAR perusahaan DSSA sebesar 0.4894, perusahaan ELSA sebesar 0.3955 dan mengalami kenaikan pada perusahaan ESSA sebesar 0.6148 namun menurun pada perusahaan GEMS sebesar 0.4449, juga pada perusahaan GTBO nilainya sebesar 0.1758 menurun juga pada perusahaan HRUM sebesar 0.1304. Pada perusahaan IFSH memiliki nilai DAR sebesar 0.5061, pada perusahaan INCO nilai DAR berada di angka 0.1625 juga pada perusahaan INDY berada pada angka 0.6067, pada perusahaan ITMG nilai DAR turun sebesar 0.2866 juga pada perusahaan KKGJ sebesar 0.2087. Perusahaan MBAP mempunyai nilai DAR sebesar 0.2606, pada perusahaan MDKA berada pada angka DAR sebesar 0.3980 dan mengalami kenaikan pada MEDC pada angka sebesar 0.7499 namun pada perusahaan MITI nilai DAR sebesar 0.7026 juga pada perusahaan MTFN sebesar 0.8673 dan nilai pada perusahaan MYOH menurun sebesar 0.2841. Nilai DAR pada perusahaan PKPK berada pada angka 0.6003, juga pada perusahaan PSAB sebesar 0.6153 dan menurun sebesar 0.3751 yaitu pada perusahaan PTBA namun pada perusahaan PTRO nilai DAR sebesar 0.6004. Perusahaan RUIS memiliki nilai DAR sebesar 0.6340 dan menurun pada perusahaan SMMT sebesar 0.3217 dan pada perusahaan SMRU berada pada angka 0.3287, pada perusahaan TINS naik sebesar 0.5258 dan nilai DAR pada perusahaan TOBA sebesar 0.5076.

Gambaran hasil pengujian *descriptive statistic* dapat dilihat variabel X1 (TAG) dengan jumlah 205 observasi dengan nilai mean 0.080903, median 0.035385, min -0.814736, max 2.148078,

std. dev 0.304766. Dengan nilai TAG terendah adalah perusahaan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan perusahaan dengan nilai TAG tertinggi adalah PT Indika Energy Tbk (INDY).

Gambar 3
Nilai rata – rata TAG pada 41
Perusahaan Sektor Pertambangan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 – 2019.

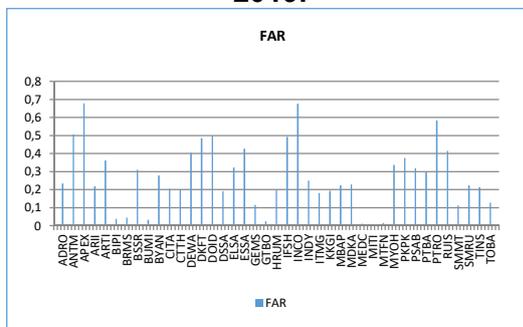


Sumber: Data Olahan

Dari gambar 3 dapat dilihat nilai TAG pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau sering di sebut fluktuasi. Pada perusahaan ADRO nilai TAG sebesar 0.0253, sedangkan pada perusahaan ANTM mengalami kenaikan sebesar 0.0769 namun pada perusahaan APEX nilai TAG sebesar 0.0831 dan pada perusahaan ARII mengalami penurunan sebesar 0.0152 juga pada perusahaan ARTI nilai TAG sebesar 0.0289. Nilai TAG pada perusahaan BIPI yaitu sebesar 0.0190, dan meningkat pada perusahaan BRMS sebesar 0.1511 juga mengalami penurunan pada perusahaan BSSR sebesar 0.0859 juga pada perusahaan BUMI menurun sebesar 0.0305. Pada perusahaan BYAN nilai TAG sebesar 0.0339 juga nilai TAG pada perusahaan CITA berada pada angka 0.0701 dan pada perusahaan CTTH sebesar 0.1743 namun pada perusahaan DEWA menurun sebesar 0.0962, pada perusahaan DKFT nilai TAG sebesar 0.1221 dan pada perusahaan DOID sebesar 0.0598. Nilai TAG perusahaan DSSA sebesar 0.2766,

perusahaan ELSA sebesar 0.1025 serta pada perusahaan ESSA berada pada angka 0.5449 namun pada perusahaan GEMS nilainya sebesar 0.2114, juga pada perusahaan GTBO nilainya sebesar -0.0675 perusahaan HRUM dengan nilai 0.0056. Pada perusahaan IFSH memiliki nilai TAG sebesar 0.3514, pada perusahaan INCO nilai TAG berada di angka 0.0096 juga pada perusahaan INDY berada pada angka TAG sebesar 0.3237, pada perusahaan ITMG nilai TAG turun sebesar 0.0106, pada perusahaan KKGI sebesar 0.0374. Perusahaan MBAP mempunyai nilai TAG sebesar 0.1989, pada perusahaan MDKA berada pada angka TAG sebesar 0.5351 dan mengalami penurunan pada MEDC pada angka 0.1845 namun pada perusahaan MITI nilai TAG sebesar 0.2706 juga pada perusahaan MTFN sebesar 0.0829 dan nilai pada perusahaan MYOH menurun sebesar 0.0008. Nilai TAG pada perusahaan PKPK berada pada angka 0.2303, juga pada perusahaan PSAB sebesar 0.0305 dan naik sebesar 0.1198 yaitu pada perusahaan PTBA namun pada perusahaan PTRO nilai TAG sebesar 0.0407. Perusahaan RUIS memiliki nilai TAG sebesar 0.0006 sedangkan pada perusahaan SMMT sebesar 0.0420 dan pada perusahaan SMRU berada pada angka 0.0414, pada perusahaan TINS naik sebesar 0.1670 dan nilai TAG pada perusahaan TOBA sebesar 0.1804.

Gambar 4
Rata – rata FAR pada 41 Perusahaan
Sektor Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –
2019.



Sumber: Data Olahan

Gambaran hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel X2

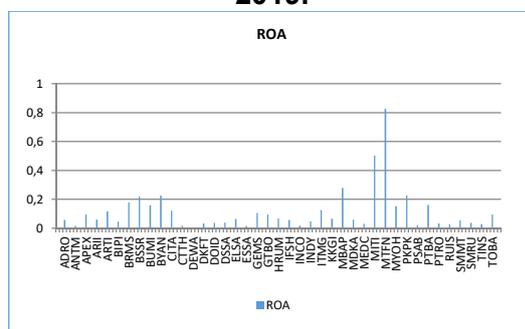
(FAR) dengan menggunakan observasi sebanyak 205 memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.269727, nilai tengah (median) 0.239703, nilai minimum sebesar 0.001050, nilai maksimum sebesar 0.851528, dan standar deviasi sebesar 0.202220. Perusahaan dengan nilai FAR terendah adalah PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) sedangkan perusahaan dengan nilai FAR tertinggi adalah PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX).

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai FAR pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdapat di BEI periode 2015–2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau sering di sebut fluktuasi. Perusahaan ADRO nilai FAR 0.2341, sedangkan ANTM mengalami kenaikan 0.5070, APEX perusahaan FAR sebesar 0.6786 dan perusahaan ARII mengalami penurunan sebesar 0.2184 juga pada perusahaan ARTI nilai FAR sebesar 0.3619. Nilai FAR pada perusahaan BIPI yaitu sebesar 0.0372 dan pada perusahaan BRMS sebesar 0.0445 juga pada perusahaan BSSR berada pada angka 0.3109 juga pada perusahaan BUMI menurun sebesar 0.0332. Pada perusahaan BYAN nilai FAR sebesar 0.2775 juga nilai FAR pada perusahaan CITA berada pada angka 0.2036 dan pada perusahaan CTTH sebesar 0.1999 namun pada perusahaan DEWA nilainya sebesar 0.4031, pada perusahaan DKFT nilai FAR sebesar 0.4861 dan pada perusahaan DOID sebesar 0.4966. Nilai FAR perusahaan DSSA sebesar 0.1920, perusahaan ELSA sebesar 0.3226 serta pada perusahaan ESSA berada pada angka 0.4266 namun pada perusahaan GEMS nilainya sebesar 0.1162, perusahaan GTBO dengan nilai 0.0254 dan perusahaan HRUM dengan nilai 0.1984. Pada perusahaan IFSH memiliki nilai FAR sebesar 0.4932, pada perusahaan INCO nilai FAR berada di angka 0.6768 juga pada perusahaan INDY berada pada angka FAR sebesar 0.2506, pada perusahaan ITMG nilai FAR turun sebesar 0.1814, pada perusahaan nilai KKGI sebesar 0.1941. Perusahaan MBAP mempunyai nilai FAR sebesar 0.2233, pada perusahaan MDKA nilainya berada pada angka sebesar 0.2293 dan

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

mengalami penurunan pada MEDC pada angka 0.0106 namun pada perusahaan MITI nilai FAR juga menurun sebesar 0.0053 juga pada perusahaan MTFN memiliki nilai FAR sebesar 0.0154 dan nilai pada perusahaan MYOH menurun sebesar 0.3365. Nilai FAR pada perusahaan PKPK berada pada angka 0.3749, juga pada perusahaan PSAB nilainya sebesar 0.3195 dan nilai sebesar 0.2978 yaitu pada perusahaan PTBA namun pada perusahaan PTRO nilai FAR sebesar 0.5822. Perusahaan RUIS memiliki nilai FAR sebesar 0.4152 sedangkan pada perusahaan SMMT sebesar 0.1120 dan pada perusahaan SMRU berada pada angka 0.2243, pada perusahaan TINS sebesar 0.2121 dan nilai FAR pada perusahaan TOBA sebesar 0.1285.

Gambar 5
Rata – rata ROA pada 41 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.



Sumber: Data Olahan

Gambaran hasil uji *descriptive statistic* dapat dilihat variabel X3 (ROA) dengan jumlah 205 observasi dengan nilai mean 0.112691, median 0.048842, min 0.000231, max 3.933236, std. dev 0.308546. Dengan nilai ROA terendah adalah perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) dan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN).

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai ROA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau sering disebut

fluktuasi. Pada perusahaan ADRO nilai ROA sebesar 0.0568, sedangkan pada perusahaan ANTM sebesar 0.0173, pada perusahaan APEX nilai ROA sebesar 0.0953 dan pada perusahaan ARII mengalami penurunan sebesar 0.0595 juga pada perusahaan ARTI nilai ROA naik sebesar 0.1174. Nilai ROA pada perusahaan BIPI yaitu sebesar 0.0462 dan pada perusahaan BRMS sebesar 0.1789 juga pada perusahaan BSSR berada pada angka 0.2196 juga pada perusahaan BUMI sebesar 0.1582. Pada perusahaan BYAN nilai ROA sebesar 0.2256, nilai ROA pada perusahaan CITA berada pada angka 0.1219 dan pada perusahaan CTTH sebesar 0.0170 namun pada perusahaan DEWA mengalami penurunan sebesar 0.0045, pada perusahaan DKFT nilai ROA sebesar 0.0326 dan pada perusahaan DOID nilainya sebesar 0.0365. Nilai ROA perusahaan DSSA sebesar 0.0381, perusahaan ELSA sebesar 0.0628 serta pada perusahaan ESSA berada pada angka 0.0154 namun pada perusahaan GEMS mengalami kenaikan dengan nilainya sebesar 0.1061, perusahaan GTBO dengan nilai 0.0948 dan perusahaan HRUM dengan nilai 0.0685. Pada perusahaan IFSH memiliki nilai ROA sebesar 0.0574, pada perusahaan INCO nilai ROA menurun berada pada angka 0.0166 juga pada perusahaan INDY berada pada nilai sebesar 0.0484, pada perusahaan ITMG nilai ROA meningkat sebesar 0.1262, perusahaan KKGI nilai ROA menurun sebesar 0.0656. Perusahaan MBAP mempunyai nilai ROA sebesar 0.2776, pada perusahaan MDKA nilainya berada pada angka 0.0600 dan mengalami penurunan pada perusahaan MEDC berada pada angka 0.0299 namun pada perusahaan MITI nilai ROA juga sebesar 0.5023, juga pada perusahaan MTFN memiliki nilai ROA naik sebesar 0.8258 dan nilai pada perusahaan MYOH menurun sebesar 0.1511. Nilai ROA pada perusahaan PKPK berada pada angka 0.2266, juga pada perusahaan PSAB nilainya sebesar 0.0207, dan nilai sebesar 0.1606 yaitu pada perusahaan PTBA namun pada perusahaan PTRO nilai ROA

sebesar 0.0333. Perusahaan RUIS memiliki nilai ROA sebesar 0.0280 sedangkan pada perusahaan SMMT sebesar 0.0555 dan pada perusahaan SMRU berada pada angka dengan nilai ROA sebesar 0.0367, pada perusahaan TINS sebesar 0.0289 dan nilai ROA pada perusahaan TOBA sebesar 0.0940.

Pengujian Model

1) Uji Chow

Uji *Chow test* ialah suatu penentuan uji model mana yang sangat tepat untuk digunakan dalam pengestimasi data panel, diantaranya uji FEM dan CEM. Prob Value $< \alpha$ 0,05, mengartikan model yang tepat digunakan FEM juga sebaliknya seperti itu jika *P-Value* $> \alpha$ 0,05 model yang tepat digunakan ialah CEM.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PERUSAHAAN

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.087837	(40,161)	0.0000
Cross-section Chi-square	284.353729	40	0.0000

Sumber: Data diolah (Eviews 10)

Berdasarkan hasil *chow test* pada tabel diketahui nilai prob – *cross section Chi-square* 0,0000 $<$ 0,05. Maka hasil tersebut menyimpulkan H_0 di tolak dan H_1 di terima, oleh karena itu FEM adalah model yang lebih baik dari CEM.

2) Uji Hausman

Hausman test ialah suatu perbandingan model dalam menentukan model mana yang paling baik dipakai untuk regresi data panel, modelnya yaitu antara FEM dan REM. Dalam perbandingan probnya dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Maka perbandingannya jika nilai prob $> \alpha$ 0,05 maka H_0 merupakan model yang terbaik

digunakan sehingga di terima, yang berarti REM adalah model yang akan digunakan. Sebaliknya jika nilai prob $< \alpha$ 0,05 maka H_0 mendapat penolakan dengan menggunakan modal FEM.

Tabel 3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PERUSAHAAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.570808	3	0.6660

Sumber: Data diolah (Eviews 10)

Berdasarkan *hausman test* yang terdapat pada tabel dilihat nilai prob – *cross section* 0,6660 $>$ 5%. Maka hasil tersebut menyimpulkan REM dianggap lebih baik dari FEM.

3) Uji Lagrange Multplier

Pada model ini Uji *LM* melakukan perbandingan dengan mencari tahu model yang akan dipakai yang baik antara model CEM dan REM. Dalam perbandingan prob Breusch–Pagan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

Berdasarkan uji LM pada tabel di atas dilihat nilai prob – Breusch Pagan 0,000 $<$ 5%. Maka hasil tersebut menyimpulkan REM dianggap lebih baik digunakan dari CEM.

Hasil Estimasi Model

Hasil Estimasi model pada penelitian digunakan untuk analisis pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur ativa dan profitabilitas terhadap struktur modal. Maka model yang terpilih pada penelitian ini yaitu *Random effect Model*. Model penelitian ini dari estimasi dengan penggunaan observasi kurun waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2015 s/d 2019. Berikut ini merupakan output dari REM

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 5
Hasil Uji *Random Effect Model* (Model Terpilih)

Dependent Variable: DAR?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/24/21 Time: 14:13
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 41
Total pool (balanced) observations: 205
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.453563	0.047270	9.595168	0.0000
TAG?	0.053061	0.043607	1.216796	0.2251
FAR?	0.137576	0.098100	1.402402	0.1623
ROA?	0.142884	0.040792	3.502731	0.0006

Random Effects (Cross)

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.233193	0.7021
Idiosyncratic random		0.151912	0.2979

Weighted Statistics

R-squared	0.064287	Mean dependent var	0.142948
Adjusted R-squared	0.050321	S.D. dependent var	0.155330
S.E. of regression	0.151371	Sum squared resid	4.605545
F-statistic	4.603160	Durbin-Watson stat	1.121595
Prob(F-statistic)	0.003867		

Sumber: Data diolah (Eviews 10)

Unweighted Statistics

R-squared	0.027692	Mean dependent var	0.511066
Sum squared resid	15.03968	Durbin-Watson stat	0.343462

Ket: Taraf signifikan (<) 5 %
Taraf tidak signifikan (>) 5 %

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil pengujian REM dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan aset dengan koefisien 0,053061, prob sebesar 0,2251 > 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan TAG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil REM pada struktur aktiva dengan koefisien 0,137576, prob sebesar 0,1623 > 5%. Maka dapat disimpulkan TAG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Selanjutnya pada uji REM ditunjukkan prob koefisien 0,142884, prob sebesar 0,0006 > 5%. Jadi dapat di lihat ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Dengan hasil yang diteliti pada adjusted R² 0,050321, yang berarti struktur modal dari variabel independen ialah TAG, FAR, ROA sebesar 5%. Sedangkan 95% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil pengujian tiap perusahaan mendapatkan 19 perusahaan yang mengalami peningkatan Struktur Modal yaitu pada perusahaan APEX sebesar 0.437910, ARII sebesar 0.341960, BIPI sebesar 0.237802, BUMI sebesar 0.739950, BYAN sebesar 0.056345, CITA sebesar 0.064374, CTTH sebesar 0.044796, DOID sebesar 0.268685, ESSA sebesar 0.065875, INDY sebesar 0.087197, MEDC sebesar 0.258845, MITI sebesar 0.176011, MTFN sebesar 0.266636, PKPK sebesar 0.069134, PSAB sebesar 0.104369, PTRO sebesar 0.055160, RUIS sebesar 0.109692, TINS sebesar 0.027714 dan TOBA sebesar 0.012331, sedangkan ada 22 perusahaan yang mengalami penurunan Struktur Modal yaitu pada perusahaan ADRO sebesar -0.070269, ANTM sebesar -0.124628, ARTI sebesar -0.142847, BRMS sebesar -0.121937, BSSR sebesar -0.177527, DEWA sebesar -0.058170, DKFT sebesar -0.101901, DSSA sebesar -0.009881, ELSA sebesar -0.107653, GEMS sebesar -0.047015, GTBO sebesar -0.268453, HRUM sebesar -0.332303,

IFSH sebesar -0.038842, INCO sebesar -0.355794, ITMG sebesar -0.192922, KKGJ sebesar -0.260742, MBAP sebesar -0.252445, MDKA sebesar -0.114322, MYOH sebesar -0.218698, PTBA sebesar -0.137093, SMMT sebesar -0.145059 dan SMRU sebesar -0.146284.

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh dengan menggunakan metode *random effect* dapat ditafsir yaitu:

1. Konstanta
Hasil dari analisis di atas yang menunjukkan jika variabel tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva dan profitabilitas = 0 (nol), oleh sebab itu *capital structure* akan mengalami peningkatan sebesar 0.453563.
2. Tingkat Perumbuhan Aset (TAG)
Hasil dari analisis di atas yang menunjukkan 0.053061 adalah nilai koefisien variabel tingkat pertumbuhan aset maka dengan ini menyatakan dalam peningkatan 1% akan terjadi penurunan 0.053061 terhadap struktur modal.
3. Struktur Aktiva (FAR)
Hasil dari analisis di atas yang menunjukkan jika nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva (FAR) dengan nilai 0,137576 dapat dijelaskan jika ada peningkatan 1% maka ada penurunan sebesar 0,137576 yang akan terjadi pada struktur modal.
4. Profitabilitas (ROA)
Hasil dari analisis yang dipaparkan jika koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0,142884 maka penjelasannya dalam peningkatan 1% kan terjadi penurunan 0,142884 pada struktur modal sendiri.

Hasil pengestimasi dengan metode REM, maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{TAG} + \beta_2 \text{FAR} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

$$\text{DAR} = 0.453563 + 0.053061 + 0.137576 + 0.142884 + e$$

Uji Parsial (T)

Uji parsial untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel – variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan menggunakan random effect model.

1. Tingkat Pertumbuhan Aset (TAG) terhadap Struktur Modal (DAR)

H1 yaitu tingkat pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dengan melihat hasil uji pada tabel di atas dengan REM dilihat bahwa H1 dengan nilai 0,053061, prob sebesar 0,2251 > 0,05 menunjukkan tingkat pertumbuhan aset hipotesisnya ditolak.

2. Struktur Aktiva (FAR) terhadap Struktur Modal (DAR)

H2 yaitu Struktur Aktiva dimana struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap modal *structure*. Melihat pada hasil uji di atas dengan REM dilihat bahwa H2 nilainya 0,137576, prob 0,1623 > 0,05 menunjukkan struktur aktiva hipotesisnya ditolak.

3. Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DAR)

H3 yaitu profitabilitas menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dengan melihat hasil uji REM nilai probnya 0,0006 > 0,05 dan nilai profitabilitas 0,142884, maka H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Dilihat dari pengujian dan hasilnya dapat diketahui tingkat pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan dengan struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan

2019. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset dalam taraf tinggi membutuhkan pendanaan perusahaan dalam jumlah besar. Dalam hal ini memungkinkan dana dari dalam atau internal perusahaan tidak bisa mencukupkan kebutuhan yang dialami perusahaan, oleh sebab itu perusahaan mengambil jalan keluar untuk mencukupkan dana perusahaan dengan penggunaan dana eksternal atau dana luar untuk membantu pengoperasionalan perusahaan. Sehingga kita dapat melihat jika pertumbuhan aset perusahaan tinggi memungkinkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit stabil. Dengan *pecking order theory* perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan yaitu berupa laba ditahan dan beban penyusutan dan kemudian memutuskan untuk penggunaan dana dari luar eksternal perusahaan yaitu berupa hutang dan jika penggunaan hutang pun tidak dapat mencukupi maka akan melakukan penerbitan ekuitas. Menurut Myers dan Majluf (1977), penggunaan utang yang akan dilakukan perusahaan yaitu fungsinya untuk melakukan penekanan pada asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan. Menurut teori signal perusahaan dapat memberikan komunikasi mengenai prospek suatu perusahaan untuk perusahaan mengalami pertumbuhan di masa depan yaitu dengan penggunaan hutang. Karena dapat kita ketahui bahwa hutang sendiri dapat memberi sinyal positif untuk investor dan dapat memberi keyakinan bahwa prospek perusahaan akan baik di masa depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan baik dengan penelitian terdahulu (Deviani & Sudjarni, 2018; Meilyani et al., 2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Dalam hasil penelitian yang sudah diteliti bahwa struktur aktiva juga berpengaruh positif namun tidak

signifikan dengan struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan ini yang memiliki tenggang waktu 2015-2019. Menurut Bringham dan Houston (2006) perusahaan yang memiliki aktiva yang jenisnya tetap umum seperti tanah dan bangunan dan jenisnya yang lain yang cocok untuk dijadikan jaminan atas penggunaan utang, aktiva jenis tetap tersebut lebih banyak diminati oleh pemberi pinjaman (contohnya pihak *bank*). Dengan kata lain aktiva yang jenisnya khusus kurang diminati untuk dijadikan jaminan karena aktiva jenis khusus tersebut kurang bermanfaat untuk pihak pemberi pinjaman ketika perusahaan tersebut tidak mampu untuk memberikan pelunasan pada pihak peminjam. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa struktur aktiva yang semakin besar maka pendanaan atau dalam hal ini struktur modal akan berasal dari utang dan penggunaan utang tersebut akan mengalami peningkatan. *Trade off theory* menyatakan penambahan penggunaan utang akan dilakukan jika masih terdapat aset tetap yang bisa dijadikan jaminan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kanita, 2014) dan bertentangan dengan (Karimi, 2018) dimana struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Sesuai dengan hasil yang telah didapat bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif juga signifikan dengan struktur modal pada perusahaan pertambangan yang berada pada periode tahun 2015 sampai 2019 dengan perusahaan yang terdaftar di BEI. Profitabilitas ialah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan merupakan suatu pengukuran yang efektif bagi manajemen di suatu perusahaan yaitu dengan melihat profit hasil dari perusahaan serta

pendapatan melalui investasi yang dilakukan. Menurut Brigham dan Houston (2011:189) profitabilitas yang berada pada taraf yang tinggi yaitu penggunaan utang sangat rendah atau relatif kecil. Dengan *pecking order theory* perusahaan akan memanfaatkan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan sebelum menggunakan pendanaan eksternal dalam jumlah minimum atau kecil. Penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni & Ardini, 2017) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam hal yang dikemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam penggunaan utang dilakukan untuk bersifat perlindungan pajak perusahaan. Sedangkan perbedaan hasil yang dikemukakan oleh penelitian sebelumnya (Denziana & Yunggo, 2017; Deviani & Sudjarni, 2018; Kartika & Dana, 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggunakan sedikit utang atau dana eksternal dan lebih mengarah pada penggunaan dana internal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diteliti pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan maka disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dalam hal ini perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi sangat cenderung memerlukan dana yang lebih besar maka dari itu perusahaan pada umumnya memerlukan tambahan dana eksternal berupa hutang untuk dapat mencukupi modalnya. Hal ini

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

menjelaskan bahwa besarnya tingkat pertumbuhan aset dapat menyebabkan tingkat penggunaan hutang semakin kecil. Karena perusahaan lebih cenderung mengutamakan pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal (hutang).

2. Struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Hal ini ditandai dengan semakin besar struktur aktivanya maka struktur modal yang asalnya dari hutang akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan jika memerlukan modal Bank menjadi suatu tempat alternatif untuk mendapat pinjaman modal. Tetapi pihak Bank membutuhkan jaminan bila mana sewaktu – waktu perusahaan tidak mampu membayarnya perusahaan dapat menyita aktiva yang dijaminakan misalnya aktiva tetap yang umum berupa tanah dan lain – lain maka dari itu untuk dapat memberikan modal pihak bank selalu memperhatikan struktur aktiva dari perusahaan tersebut. Pengaruh positif tersebut sesuai dengan *Trade Off Theory* di mana penambahan hutang akan terus dilakukan jika aset tetap masih tersedia untuk dijadikan jaminan untuk pemberi pinjaman.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan Yang Terdaftar di BEI tahun periode 2015 – 2019. Hal ini dikarenakan walaupun pada umumnya perusahaan –perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tetap akan dihadapkan pada suatu pilihan apakah menggunakan sumber dana dari dalam (internal) atau memakai sumber dana dari luar (eksternal). Bila mana jika

perusahaan menggunakan dana internal perusahaan tidak lagi membutuhkan dana eksternal karena prospek pertumbuhan perusahaan bagus dan mampu mendanai perusahaannya dengan keuntungan yang didapat, namun jika menggunakan dana eksternal (hutang) untuk mendanai modal perusahaan juga mempunyai keuntungan tersendiri dimana ada pajak, dan secara umum juga pembayaran bunga dikarenakan adanya hutang guna mengurangi penghasilan karena pajak tersebut. Wahyuni, Irma, and Lilis Ardini. (2017) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam hal yang dikemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi dalam penggunaan utang dilakukan untuk bersifat perlindungan pajak perusahaan.

Saran

Hasil penelitian pengaruh tingkat pertumbuhan aset, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, maka dapat diajukan saran yaitu:

1. Bagi perusahaan sangat diharapkan pada penentuan struktur modal dengan adanya pertimbangan yang cermat dikarenakan struktur modal menjadi faktor yang perlu dalam melakukan penilaian dalam perusahaan dan bisa meningkatkan minat investor dalam memberikan investasi.
2. Bagi investor dapat dijadikan acuan karena dalam berinvestasi perlu adanya pertimbangan–pertimbangan sehingga memperoleh *return* atau keuntungan seseuai dengan analisa yang dilakukan sebelumnya.
3. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti sebagai bahan referensi sesuai dengan variabel penelitian. Selain itu juga

bisa menambahkan jumlah sampel dalam waktu pengamatan dan bisa menggunakan observasi lain dalam penelitian.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/10.36448/jak.v8i1.825>
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222–1254.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.608>
- Karimi. (2018). Pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 91–97.
- Kartika, I. K. S., & Dana, M. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(3), 606–626. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/do>wnloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987
- Meilyani, I. G. A. A., Suci, N. M., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Prospek*, 1(2), 15–25.
- Tuju, G. C. M., Kawulur, A. F., & Hamenda, B. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 29–37.
- Wahyuni, I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.6(No.4), 1308–1325.